BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembagunan nasional pada hakikatnya bertujuan membangun manusia seutuhnya. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (pasal 31 ayat 3) sehingga setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sarana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia yang lebih baik dari aspek kemampuan, kepribadian maupun kewajiban sebagai warga Negara yang baik.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai jenis kebudayaan yang khas khususnya dalam bidang seni tari. Keunikan tersebut dapat dilihat dari busana atau kostum setiap daerah dan gerak-gerak tubuh penari. Pembangunan pendidikan sangat berkaitan dengan pembangunan kebudayaan. Dari kehidupan manusia akan selalu muncul hasil karya baik berupa benda seni maupun tata pergaulan yang berguna dalam kehidupan kita. Kemampuan mencipta yang didasari oleh keindahan dan keluhuran jiwa menghasilkan karya seni. Karya seni yang lazim kita kenal dengan sebutan kesenian. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia hendaknya harus memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi sehingga mampu menjadikan pelaksana pembagunan di segala bidang.

Manusia sebagai pelaksanaan sekaligus sebagai sasaran pembangunan memegang peranan penting di dalamnya, segala potensi yang memiliki kesuksesan pembangunan nasional sesuai dengan bidang keahliannya. Diketahui bahwa pembentukan manusia yang berkualitas perlu diupayakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Di Negara kita tengah berlomba-lomba melaksanakan pembangunan guna mencapai cita-cita dan tujuan Nasional. Dengan meningkatnya minat belajar dalam bidang pendidikan dapat menunjang tercapainya pelaksanaan dan tujuan Pendididkan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan yang sesuai dengan pasal 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Dasar yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010:121).

Selain itu, tujuan pendidikan di sekolah-sekolah umum adalah memenuhi kebutuhan yang bersifat individual dan sosial dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu pemberian pengalaman dan pengetahuan. Diketahui bahwa setiap sekolah-sekolah mempelajari seni budaya di antaranya seni tari yang mengajarkan karya seni tari daerah setempat. Pendidikan seni merupakan salah satu bidang pendidikan atau mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pada tingkat Sekolah Menengah Pertama atau merupakan bagian dari pendidikan sehingga tujuan pendidikan seni mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan umum (Rachmad Adam, 2007:3). Untuk itu pendidikan menjadi penting, karena manusia berinteraksi dengan manusia lainnya dan pendidikanlah yang akan dibedakan kualitas interaksi tersebut.

 Berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP) pencapaian hasil belajar merupakan suatu yang sangat penting karena setelah siswa selesai belajar mereka harus menguasai kompetensi sesuai dengan tuntunan kurikulum. Kirikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang di susun dan di laksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Penyususan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasr dan menengah sebagaimana yang di terbitkan melalui peraturan mentri pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 tahun 2006 dan Nomor 23 tahun 2006, serta paduan pembangunan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP ([Http :///C:/ Users/Cyber Com/ Downloa ds/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Htm](http:///C%3A/Users/CyberCom/Downloads/Kurikulum%20Tingkat%20Satuan%20Pendidikan.%20htm) diakses 23/5/2012).

Mata pelajaran seni tari dalam bidang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan diajarkan di sekolah-sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan estetiknya. Berdasarkan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, guru dituntut untuk merencanakan meteri pelajaran yang akan diajarkan. Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dan paling menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang secara langsung membina dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang berbudi baik, terampil serta memiliki kecerdasan yang tinggi.

Guru sebagai sumber belajar di sekolah tentu semakin mendapatkan tantangan dan sebagai seorang guru kesenian, materi pelajaran yang diajarkan sangat erat hubungan dengan kebudayaan bangsa yang seharusnya dikembangkan dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami nilai-nilai budaya daerah setempat sesuai dengan tuntutan zaman, bahwa budaya di Indonesia sekarang ini banyak dipengaruhi oleh budaya bangsa lain, sehingga merusak tatanan budaya Indonesia yang asli yakni budaya peninggalan dari pendahulu kita. Sehingga pelajaran seni tari banyak terdapat nilai- nilai budaya yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Melihat perkembangan teknologi sekarang, di mana setiap individu berlomba-lomba mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka pelajaran seni tari kurang sejalan dengan ilmu pengetahun dan teknologi. Munculnya tari kreasi baru menyebabkan pengaruh yang cukup besar terhadap tari tradisional. Untuk itu agar seni tari tetap berjalan dengan baik maka SMPN 1 Cina menempuh cara yang di antaranya perbaikan sarana prasana belajar, cara mengajar agar siswa tetap senang menerima pelajaran dari guru.

 Tantangan bagi yang mengajarkan seni adalah bagaimana mendorong dan memimpin setiap siswa untuk mengembangkan apa yang menjadi potensi mereka. Selama proses ini guru dan siswa boleh jadi mendapatkan keberanian dan inspirasi dari masing-masing atau pun dari tokoh lain yang berbakat. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan senantiasa memikirkan secara praktis cara memindahkan pengetahuan dan pengalaman kepada para anak didiknya secara efektif agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan kepadanya.

Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Untuk itu pelaksanaan seni budaya (tari paduppa) tidak hanya meningkatkan apresiasi siswa namun juga mengembangkan kreativitas dalam diri siswa. Hal ini menunjukan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa) dapat mendekati arah dan tujuan pendidikan. Hal tersebut dapat tercapai apabila segala macam faktor yang menunjang dapat diterapkan pada siswa secara baik dan benar.

Proses pembalajaran seni budaya di sekolah-sekolah khususnya SMPN 1 Cina yang mengajarkan seni tari yaitu tari paduppa, banyak permasalahan yang muncul, mulai dari kurikulum yang digunakan, cara mengajar, buku pelajaran, alat-alat atau media pelajaran, minat siswa, sampai latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya (tari paduppa). Persoalan tersebut apabila diamati dan dikaji dengan menghubungkan satu sama lain maka akan ditemukan permasalah yang menyangkut proses pembalajaran seni budaya di sekolah.

Dengan paparan di atas, maka pada penelitian ini penulis mengangkat yakni Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Paduppa Kreasi Andi Nurhani Sapada) Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe Kabupaten Bone.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dirumuskan permasalaham pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe Kabupaten Bone ?
2. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe Kabupaten Bone ?
3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe Kabupaten Bone .
3. Manfaat Hasil Penelitian
4. Untuk menumbuhkan minat siswa dalam pelajaran seni tari khususunya kelas VIII SMP Negri 1 Cina.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian.
6. Sebagai tolok ukur penulisan dalam mengemukakan ide dalam bentuk karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Tinjauan Pustaka
2. Pengertian Pelaksanaan

Kamus Besar Indonesia edisi ke empat menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanaan rancangan, keputusan, dan sebagainya; meninjau pembangunan jalan di wilayahnya; kegiatan ini merupakan salah satu garis-garis besar haluan nasional (2008:774). Dalam bahasa Inggris pelaksanaan disebut *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manejerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif ([Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences /Sociology/2205936- Pengertian Pelaksanaan-Actuating/# Ixzz1k1agtgkw](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences%20/Sociology/2205936-%20Pengertian%20Pelaksanaan-Actuating/# Ixzz1k1agtgkw), diakses 5/1/2012 14:22).

Sehingga Fungsi dari Pelaksanaan (*actuating)* adalah sebagai berikut: (a). Mengimplementasikan proses kepemimpinan pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, (b). Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, (c.) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, (d.) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi ([Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Sociology/2205936-Pengertian-Pelaksanaan-Actuating /#Ixzz1k1agtgkw](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Sociology/2205936-Pengertian-Pelaksanaan-Actuating%20/#Ixzz1k1agtgkw), diakses 5/1/2012 14:22).

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborsi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi intraksi antar guru dengan siswa, serta antar siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:11). Pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dan merupakan suatu proses yang mengandung serangkai perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:12).

Istilah pembelajaran sudah dikenal luas dalam masyarakat, lebih-lebih dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematik dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensi menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik (Winataputra, 2008:1).

Pembelajaraan dapat juga di katakan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematik di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil membelajarkan pelajar dan lebih menekankan pada cara unuk mencapai tujuan (Abdul Haling dkk, 2007:12)

Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Sedangkan Mengajar adalah suatu kegiatan yang memberikan atau menyampaikan pengetahuan kepada seseorang yang belum diketahuinya. Dalam pengertian luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasa materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 1986:20). Adapun yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, dan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati atau suatu tindakan yang diamati atau hasil yang diakibatkan oleh beberapa tindakan yang dapat diamati (Sahabuddin. 2007:79). Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk langsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental (Sardiman, 1986:46). Sehingga dapat dikatakan proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang dilakukan oleh orang dari tidak tahu menjadi tahu yang terdiri atas guru dan siswa dan dapat pula dikatakan sebagai pembelajaran.

Menurut Elizabeth Porrett (dalam Sahabuddin, 2007:2) berpendapat bahwa mengajar dan belajar adalah dua fungsi yang berbeda, yakni proses mengajar dilakukan oleh seseorang, sedangkan proses belajar dilakukan oleh orang lain. Bila proses mengajar-belajar bekerja sama efektif maka berarti di dalamnya sudah terjadi hubungan atau jembatan yang menghubungkan antara guru dan siswa.

Peristiwa pembelajaran diasumsikan sebagai cara-cara yang perlu diciptakan oleh dengan tujuan untuk mendukung proses belajar (internal) di dalam diri siswa. Hakikat suatu peristiwa pembelajaran untuk setiap pembelajaran berbeda-beda, tergantung kepada kapasitas yang diharapkan atau harus dicapai sebagai hasil belajar. Menurut Gagne (dalam buku Udin S Winatputra, 2008:3.33-3.36) perlu diterapkan sebagaimana dalam fase-fase belajar yang dapat diuraikan dalam sembilan peristiwa pembelajaran sebagai berikut :

1. Membangkitkan perhatian. Kegiatan penting awal dalam pembelajaran adalah menarik perhatian siswa agar mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pelajaran. Perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan berjalan, mendekati siswa, dan lain-lain), perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di dalam kelas atau di luar kelas, dan lain-lain.
2. Memberitahukan tujuan pembelajaran pada siswa. Agar siswa mempunyai pengharapan dan tujuan selama belajar maka kepada siswa perlu dijelaskan tujuan apa saja yang akan dicapai selama pembelajaran, manfaat materi yang akan dipelajari bagi siswa, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran. Keuntungan menjelaskan tujuan adalah agar siswa dapat menjawab sendiri pertanyaan apakah materi yang dipelajari telah dikuasai? Pertanyaan tersebut dapat membangkitkan harapan dalam diri siswa tentang kemampuan dan upaya yang harus dilakukan agar tujuan tercapai.
3. Merangsang ingatan pada materi persyaratan. Bila siswa telah memiliki perhatian yang baik pada pelajaran, guru perlu mengingatkan siswa pada materi apa saja yang telah dikuasai sehubungan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan pengetahuan awal yang ada memori kerjanya diharapkan siswa siap untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengingat siswa pada materi yang telah dipelajari, misalnya dengan mengingat siswa topik-topik yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk menjelaskan secara singkat.
4. Menyajikan bahan perangsang. Peristiwa ini menyajikan bahan kepada siswa berupa pokok-pokok materi yang penting yang bersifat kunci. Sebelum itu guru sudah harus menentukan bahan apa yang akan disajikan, apakah berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, atau belajar sikap. Berdasarkan jenis kemampuan atau bahan ini maka dapat dipilih bentuk kegiatan apa yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Misalnya bila akan mengajar sikap, pilihan bahan yang berupa model-model perilaku manusia. Bila akan mengajarkan keterampilan motorik, demonstrasi contoh bahan keterampilan tersebut dan tunjukkan caranya secara cepat.
5. Memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa agar mudah mencapai tujuan pelajaran atau kemampuan-kemampuan yang harus dicapainya pada akhir pelajaran. Misalnya, bila siswa harus menguasai suatu keterampilan tertentu maka bimbinglah dengan cara menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menguasai keterampilan tesebut. Dalam hal ini bimbingan belajar harus diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa beserta kesulitan-kesulitannya.
6. Menampilkan unjuk kerja. Untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan, mintailah mereka untuk menampilkan kemampuannya dalam bentuk tindakan yang dapat diamati oleh guru. Misalnya, bila ingin mengetahui kemampuan informasi verbal siswa, memberikan pertanyaan-pertanyan yang dapat mengukur tingkat penguasaannya atau bila ingin mengetahui keterampilan siswa maka mintailah mereka melakukan sesuatu tindakan tertentu. Jawaban yang diberikan siswa hendaklah sesuai dengan kemampuan yang diminta dalam tujuan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik. Memberikan umpan balik merupakan fase belajar yang penting. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik umpan balik diberikan secara informatif dengan cara memberikan keterangan tentang tingkat unjuk kerja yang telah dicapai siswa. Misalnya, jelaskan jawaban yang sudah lengkap dan yang perlu dilengkapi atau dipelajari kembali oleh siswa dengan cara “sudah baik”, “pelajari kembali”, atau ‘lengkapi’, dan lain-lain.
8. Menilai unjuk kerja. Merupakan peristiwa pembelajaran yang bertujuan untuk menilai apakah siswa sudah mencapai tujuan atau belum. Untuk itu perlu dibuat alat penilaian yang relevan dengan tujuan sehingga dapat mengukur tingkat pencapaian belajar siswa.
9. Meningkatkan retensi. Pembelajaran terakhir yang harus dilakukan guru adalah upaya untuk meningkatkan retensi dan alih belajar. Guru perlu memberikan latihan-latihan dalam berbagai situasi agar siswanya dapat mengusai dan menggunakan pengetahuan barunya kapan saja jika diperlukan.

 Menurut Gagne (dalam Udin S Winataputra, 2008:3.36) yang terpenting dalam pembelajaran adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran (eksternal) yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh guru secara sadar yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar siswa mampu mengembangkan dirinya.

Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, dan bagimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan dan dirancangan secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Rancangan pembelajaran pembelajaran yang perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal;
2. Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan;
3. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Ketersediaan media dan sumber belajar yang memungkinksan siswa memperolah pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam, adalah hal yang perlu diupayakan oleh guru yang profesional dan peduli terhadap keberhasilan belajar siswanya;
4. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambung dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:14).
5. Model-model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau pun pembelajaran dalam toturial dan untuk perangkat-perangkat pembelajaran termasuk dalam buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lainya (Maharuddin Pengewa, 2010:97). Menurut Hanafiah dan Suhana di dalam buku Maharuddin Pengewa mengatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (2010:97).

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Model pembelajaran langsung

Model ini dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstuktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengajar langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pengajaran langsung. Pengajaran langsung bepusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:27).

1. Model pembelajaran kooperatif

 Model ini merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Nurzakiah, 2011:15). Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

1. untuk memuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama,
2. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
3. jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut, dan
4. penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. (Nurzakiah, 2011:16).

 Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Kelas yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan model pembelajaran kooperatif di kelas, diantaranya:

1. Pilih pendekatan apa yang akan digunakan, misal STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok, dll.
2. Pilih materi yang sesuai untuk model ini
3. Mempersiapkan kelompok yang heterogen
4. Menyiapkan LKS atau panduan belajar siswa
5. Merencanakan waktu, tempat duduk yang akan digunakan.

 Beberapa pendekatan pada model pembelajaran kooperatif dan perbandingannya:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PendekatanUnsur | STAD | Jigsaw | Kelompok Penyelidikan | Pendekatan Struktur |
| Tujuan Kognitif | Informasi akademik sederhana | Informasi akademik sederhana | Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri | Informasi akademik sederhana |
| Tujuan Sosial | Kerjasama dalam kelompok | Kerjasama dalam kelompok | Kerjasama dalam kelompok kompleks | Keterampilan kelompok dan sosial |
| Struktur Kelompok | Kelompok heterogen dengan 4-5 orang | Kelompok heterogen dengan 5-6 orang dan menggunakan kelompok asal dan kelompok ahli | Kelompok homogen dengan 5-6 orang | Kelompok heterogen dengan 4-6 orang |
| Pemilihan topik | Oleh guru | Oleh guru | Oleh siswa | Oleh guru |
| Tugas utama | Menggunakan LKS dan saling membantu untuk menuntaskan materi | Mempelajari materi dalam kelompok ahli dan membantu kelompok asal mempelajari materi | menyelesaikan inkuiri kompleks | Mengerjakan tugas yang diberikan baik social maupun kognitif |
| Penilaian | Tes mingguan, jenis tes biasanya berupa kuis | Bervariasi, misal tes mingguan, jenis tes biasanya berupa kuis | Menyelesaikan proyek dan menulis laporan. |  |

([Http:///D/Model](http:///D/MODEL) Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran-Bse Download. Htm diakses 17 April 2012 10:46).

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan menjadi pelajar mandiri (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:37). Beberapa alasan mengapa [Pembelajaran Berdasarkan  Masalah](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/) **(**Problem Based Learning**)** digunakan dalam proses pembelajaran:

1. Seorang lulusan tidak dapat menaggulangi masalah yang dihadapinya hanya dengan menggunakan satu disiplin ilmu. Siswa sharus mampu menggunakan dan memadukan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah dipunyai atau mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka menanggulangi masalahnya. Melalui Pembelajaran Berdasarkan  Masalah (Problem Based Learning) yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada  siswa dapat menerapkan suatu model pembelajaran secara spiral (spiral learning model) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam sejumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Dengan diberi sejumlah masalah pemicu, diharapkan sebagian besar/seluruh materi cabang ilmu dicakup.
2. Integrasi antara berbagai konsep/prinsip/informasi cabang ilmu dapat terjadi,
3. Kemampuan siswa untuk secara terus menerus melakukan “up-dating”/pengembangan pengetahuannya tercapai,
4. Perilaku sebagai seorang “ life long learner” dapat tercapai,
5. Langkah-langkah PBL yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan  diantaranya: (a) keterampilan  penelusuran kepustakaan; (b) keterampilan  membaca; (c) keterampilan/kebiasaan membuat catatan; (d) kemampuan kerjasama dalam kelompok; (e) keterampilan  berkomunikasi; (f) keterbukaan; (g) berpikir analitik; (h) kemandirian dan keaktifan belajar; dan (i) wawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan,
6. Dapat mengimbangi kecepatan informasi atau ilmu pengetahuan yang sangat cepat ([Http:///Download/Pembelajaran](http:///Download/Pembelajaran) Berdasarkan Masalah Akhmad Sudrajat Tentang Pendidikan.Htm diakses 29/05/2012 10:28).
7. Model pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:42). Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik.

Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu ([Http:///Download/Model](http:///Download/Model) Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahannya, Tarmizi Ramadhan’s blog, Htm diakses 29/05/2012 10:27)

1. Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran ini lebih menekankan pada kebutuhan siswa, pemberdayaan potensi siswa, peningkatan kesadaran diri, penyampaian ilmu-ilmu yang fungsional bagi kehidupan, dan penilai yang mengukur menguasaan ilmu secara tuntas (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:49). Pada intinya pembelajaran ini merupakan sketsa umum aktivitas guru dan murid di dalam merealisasikan kegiatan belajar mengajar. Maknanya, interaksi belajar mengajar berlangsung dalam satu sketsa yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh guru dan murid. Dengan demikian boleh dirumuskan strategi pembelajaran merupakan sketsa umum pembelajaran subyek didik" yang tersusun secara sistematik berdasar acuan prinsip-prinsip pendidikan yaitu, strukturisasi urutan atau langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual (Contextual Teachinh and Learning) merupakan konsep belajar yang bisa membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan realitas dunia nyata murid, dan mendorong murid membuat interaksi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam kaitan ini siswa dapat menyadari sepenuhnya apa makna belajar, manfaatnya, bagaimana upaya untuk mencapainya dan dapat memahami bahwa yang mereka pelajari bermanfaat bagi hidupnya nanti. Sehingga mereka akan memposisikan diri sebagai diri mereka sendiri yang membutuhkan bekal hidupnya dan berupaya keras untuk meraihnya ([Http:///Download/Strategi](http:///Download/Strategi) Pembelajaran Kontekstual Oleh-oleh dari PLPG by Slamet P Organisasi.Org.htm diakses 29/05/2012 10:29).

1. Pelajaran Seni Budaya
2. Pengertian Seni

Seni adalah salah satu dari berbagai cara untuk “melukiskan” dan berkomunikasi. Seni merupakan suatu “bentuk komunikasi umum yang intens”. Di dalam seni, yang berkomunikasi adalah “pengalaman yang berharga” yang bermula dari imajinasi kreatif (Sal Murgiyanto, 2003:49). Kata "seni" adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Pada umumnya orang cendurung menyebut seni untuk benda atau hal-hal yang memiliki sifat aneh. Contohnya kegunan kata seni yang umum dikalangan masyarakat antara lain “seni bela diri, seni potong rambut, seni memasak”, dan yang sebagainya (Suwaji Bastomi, 1992:7).

Sedangkan berdasarkan tinjauan seni dapat ditampilkan batasan seni antara lain : 1. Seni adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar dengan tanda-tanda lahiriah untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan ini dan juga mengalaminya (Leo Tolstoy) dan mengaitkan seni dengan pengamat sekaligus, sehingga seni sebagai alat komunikasi dari pencipta kepada orang lain. Seni adalah komunikasi, 2. Seni adalah suatu kegiatan manusia berdasarkan pengalaman untuk menciptakan realita baru dengan suatu cara di luar akalnya serta secara perlambang atau kias sebagai sebuah kebulatan dunia kecil yang mencerminkan kebulatan dunia besar (menurut Erich Kohler dalam buku Suwaji Bastomi,1992:19).

Kohler beranggapan bahwa dalam penciptaan seni titik beratnya adalah kehidupan emosi, sehingga seni adalah emosi. Menurut Kohler seni juga diartikan sebagai lambang. Maksudnya seni sebagai lambang (alam) atau lambang kehidupan batin seseorang yang hidup di dalam lingkungan masyarakat luas (dalam Suwaji Bastomi, 1992:19) .

Seni sebagai bagian dari kebudayaan yang selalu tumbuh, mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kebudayaan merupakan proses pelajaran yang terus menerus dengan dua foktor yang penting yang saling mengait: kreativitas dan inventivitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk memadukan bagian-bagian atau faktor-faktor yang tadinya terpisah-pisah menjadi sebuah kombinasi baru yang utuh, yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya seni (Sal Murgiyanto, 2004: 51). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan haruslah mengembangkan kreativitas para siswa dalam bidang seni agar kebudayaan yang ada di Negara kita tetap dilestarikan. Dalam hal ini seni budaya yang diajarkan di sekolah-sekolah umum dibagi 4 yaitu seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa.

1. Perngertian Tari

 Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Meningkatkan kebudayaan tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya (M. Jazuli, 1994:1). Dan tari juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan msyarakat Indonesia. Diberbagai daerah, tari tidak hanya memilki arti pelepasan lelah, tontonan, atau hiburan tetapi juga mempunyai arti keagamaan. Di daerah-daerah yang berpenduduk masih menganut kepercayaan Indonesia “asli” dan berpusat pada pemujaan nenek moyang, upacara pemanggilan roh nenek moyang biasanya diadakan dengan dukungan tari-tarian dan nyanyian (Sal murgiyanto, 2004:19). Makna dari tari itu adalah bentuk gerak yang indah yang lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (M. Jazuli, 1994:3 ).

 Sebuah tarian bukan hanya sekedar menggerakkan tubuh menurut iringan. Tari memiliki kontraks dan variasi. Ia menuntun adanya bagian-bagian: permulaan, pertengahan, dan akhir. Boleh jadi ia hanya mempunyai dua buah sekuen gerak yang berbeda sebagaimana biasanya kalau anak masih kecil membuat tariannya sedemikian rupa demikian, dalam pengertian dari satu sekuen ke sekuen gerak lain kita lihat adanya variasi sehingga hadirlah kemudian permulaan dari “bentuk”. Bentuk merupakan unsur penting yang membedakan sebuah tarian dengan penjelajahan gerak, improvisasi, atau sekedar gerak-gerak ritmis (Sal murgiyanto, 2004: 137).

 Seni tari banyak dipergunakan dalam kehidupan manusia dari dahulu sampai sekarang. Beberapa defenisi tari telah diupayakan oleh para ahli adalah sebagai berikut (M. Jazuli, 1994:3) :

1. Tari adalah gerak yang ritmis. Defenisi yang sangat singkat itu di kemukakan oleh Curt Sachs, seorang ahli sejarah dan musik dari Jerman dalam bukunya World History of the Dance.
2. Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Defenisi tersebut dikemukakan oleh seorang Belanda bernama Corrie Hartong dalam buku Danskunst.
3. Dalam buku Dance Compotioan yang ditulis oleh La Meri dikatakan, bahwa tari adalah ekspresi subjekif yang diberi bentuk objektif.
4. B.P.A Soerjodiningrat, seorang ahli dari Jawa dalam Babad Lan Mekaring Djoget Djawi mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.
5. Buku Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, Soedarsono mengemukkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkap dengan gerak-gerak yang indah.

 Seni Tari juga merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Sehingga pelajaran seni tari selain membahas tentang seni tari juga membahas tentang tari daerah khususnya yang ada di Sulawesi Selatan. Di sekolah di mana pendidikan seni diterapkan, ternyata bukan perfeksi artistik atau kreasi dan pentas tari sensasional yang diusahakan, tetapi efek faedah kegiatan tari pada diri pribadi murid.(Ben Suharto, 1985:1).

 Tari pendidikan adalah tari kreatif yang dinyatakan bahwa “ tari kreatif tidak ada salah dan tidak ada benar. Tidak ada pola-pola tari untuk dipelajari, dan tidak ada pula gaya tari tersendiri”. Hal yang penting dalam tari kreatif adalah siswa dapat mengungkapkan isi hatinya ke dalam bentuk pernyataan yang jelas dengan gerakan tubuh yang ritmis dan indah sebagai bahasanya (Garha, 1998:6).

Ada pun tujuan mata pelajaran seni tari untuk kelas 7 (kelas satu SMP) hingga kelas 12 (kelas 3 SMU) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan persepsi ritmis dalam efisien yang lebih besar dan penikmatan dalam menyajikan semua keprigelan motorik.
2. Mengembangkan pengetahuan dasar tentang musik serta pengiring lain yang berkaitan dengan seni tari.
3. Mengembangkan jawaban serta apresiasi tari sebagaimana disajikan di dalam konsert dan teater.
4. Memperkaya perbendahaan gerak serta pengetahuan tertentu yang dipengaruhi oleh gerak.
5. Mengembangkan kekuatan, ketahanan, dan koordinasi.
6. Mengembangkan perasaan kebanggaan bentuk tubuh sebagai alat berekspresi tidak hanya dalam tari tetapi juga dalam kehidupan.
7. Memenuhi penikmatan yang lebih besar pada tari sebagai kegiatan rekreasi baik di sekolah maupun dalam kehidupn orang dewasa di masa yang akan datang.
8. Menyediakan kesempatan untuk menari secara kreatif.
9. Memenuhi kepuasan pengalaman-pengalaman sosialisasi melalui kegiatan kelompok (Garha, 1998:7).
10. Pengertian tari tradisional dan tari kreasi
11. Tari tradisional

 Kata tradisi berasal dari kata *traditium* pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diawali dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil ciptaan dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayal, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya (Sal Murgiyanto, 2004:2). Tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari genarasi kegenerasi, dengan kata lain selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukung termasuk tari tradisional (M. Jazuli, 1994:70).

 Termasuk tari tradisonal di dearah Sulawesi Selatan ialah suatu bentuk yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi yang terbentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terkait, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pula nilai-nilai filosofis yang dalam, simbolis, religius dan tradisi yang tetap (Munasiah Najamuddin, 1983:13)

1. Tari kreasi

Kata ‘kreasi’ sesungguhnya telah menunjukkan tentang suatu yang sesuatu yang baru. Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah atau negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya (M. Jazuli, 1994:76). Untuk menghindari salah pengertian perlu diingatkan bahwa penggolangan ‘kreasi baru” dan “produksi baru” sama sekali tidak mengandung evaluasi yang menyangkut mutu seninya masing-masing. Banyak produksi baru sangat tinggi mutu seninya, dan banyak juga kreasi-kreasi yang tidak bermutu dan segera musnah karena tidak mendapat sambutan atau dukungan yang cukup dari masyarakat (A. A. M. Djelantik, 1999:83). Hanya kreasi-kreasi yang bermutu dan membuat masyarakat terpaku berkat kwalitasnya, dan sendirinya bertahan dan bisa berkembang terus.

Sekolah-sekolah umum khususnya SMPN 1 Cina pada kelas VIII mengajarkan tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya yang harus dicapai. Tari paduppa merupakan salah satu jenis tari kreasi yang diciptakan oleh Andi Nurhani Sapada yang masih berkembang di Selawesi Selatan. Tarian ini juga sebagai salah satu unsur kebudayaan bugis makassar yang dianggap penting dan memiliki nilai budaya bagi masyarakat yang tidak hanya sebagai kebutuhan terhadap keindahan, tetapi di tempatkan sebagai salah satu aspek terpenting dalam melakukan suatu upacara bagi masyarakat bugis makassar yang biasanya dilakukan sebelum orang memulai suatu acara atau pesta-pesta seperti perkawinan, sunatan, turun ke sawah, dan sebagainya.

Oleh karena itu, SMPN 1 Cina mengajarkan tarian ini agar setiap acara yang ada di sekolah atau pun di luar sekolah, siswa-siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam bidang tari. Sekolah tersebut tidak usah menyewa penari-penari dari luar bila ada acara-acara di sekolah seperti penyambutan pengawas sekolah, perpisahan kelas 3 yang telah lulus, dan lain- lain.

1. Kerangka Berpikir

Dalam pelajaran seni tari diperlukan keterampilan, ketekunan, kesabaran, serta perlu adanya daya tarik sehingga siswa yang dibimbing atau diajar dapat menerima materi dengan mudah dan memahaminya dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada kelas VIII A SMPN 1 Cina untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dilihat dari skema berikut ini :

 Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari

 paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada Pelaksanaan

 siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe Pembelajaran Seni

 Kabupaten Bone Budaya (Tari Paduppa

 Kreasi Andi Nurhani

 Sapada) pada kelas

 Model pembelajaran yang digunakan dalam VIII A SMPN 1 Cina

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Desa Arasoe

paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada Kabupaten Bone

siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe

 Kabupaten Bone.

 .Skema 1 : kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Variabel dan Desain Penelitian
2. Variabel Penelitian
3. Keadaan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi anida) pada siswa kelas VIII A SMP Negri 1 Cina Kababupaten Bone
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina Desa Arasoe Kabupaten Bone .
5. Desain Penelitian

 Pelaksanaan pembelajaran seni Model pembelajaran yang di

 budaya (tari paduppa kreasi gunakan dalam pelaksanaan

 Andi Nurhani Sapada) paada pembelajaran seni budaya (tari

 siswa kelas VIII A SMPN 1 paduppa kreasi Andi Nurhani

 Cina Desa Arasoe Kabupaten Sapada) pada siswa kelas VIII

 Bone A SMPN 1 Cina Desa Arasoe

 Kabupaten Bone

Pengolahan Data

Dan

Analisis Data

Kesimpulan

Skema 2 : Desain Penelitian

1. Defenisi Operasional Variabel
2. Keadaan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Anida) pada siswa kelas VIII A SMP Negri 1 Cina Kabupaten Bone. Untuk memberikan arahan yang jelas serta untuk menghindarkan yang berbeda terhadap variabel yang diteliti, maka berikut uraian masing-masing yaitu : guru adalah yang melaksanakan pembelajaran seni budaya, materi adalah bahan yang diajarkan oleh guru dan relevansinya dengan kurikulum, unsur pendukung adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari paduppa kreasi Andi Nurhani Sapada) pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Cina adalah bagaimana cara guru memberikan materi pelajaran kepada siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negri 1 Cina dengan mengambil sampel pada siswa kelas VIII. Siswa kelas VII SMP Negri 1 Cina terdiri dari 4 kelas yang jumlah rata-rata setiap kelas adalah 30 orang. Dalam penelitian, penulis mengambil satu kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII A dengan siswa ± 30 siswa untuk mewakili semua siswa kelas VIII SMP Negri 1 Cina .

1. Teknik Pengumpulan Data

 Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian, maka penulisan mempergunakan metode penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamati aktifitas siswa dan guru di SMP Negri 1 Cina secara langsung agar diketahui perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran sejauh mana gambaran motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran seni tari.

1. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori dengan cara menelaah literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1. Wawancara

Teknik ini merupakan salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau dengan cara menggunakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung diadakan dengan orang atau guru yang bersangkutan sebagai sumber data tanpa melalui perantara sedangkan wawancara tidak langsung meminta keterangan guru dalam proses mengajar di suatu sekolah melalui siswa-siwa, guru-guru dan kepala sekolah. Dalam penelitian kependidikan wawancara dapat dijadikan sebagai suatu alat yang cukup efektif terutama karena:

1. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia manapun kemampuan membaca.
2. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara hubungan tatap muka.
3. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada respon yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang mempunyai kemungkinan yang di isi dengan orang lain).
4. Wawancara dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia; juga hasil diperoleh melalui angket.
5. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanaakan dengan hubungan langsung sehingga memungkinkan diberikan penjelasan kepada responden bila satu pertanyaan kurang dapat dimengerti (Atiri Ibrahim, 2007:39).
6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tiga cara (observasi, studi pustaka dan wawancara) merupakan data kualitatif. Data tersebut kemudian diolah dan diindividu tanpa dibatasi oleh faktor analisis secara kualitatif pula (deskriptif interpretatif).

BAB IV

HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi hasil penelitian
2. Gambaran tentang SMPN 1 Cina

 Keberadaan SMPN 1 Cina sangat diperhitungkan oleh masyarakat Desa Arasoe bahkan desa sekitarnya. Ini terbukti setiap tahun selalu banjir calon siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Bahkan pada tahun ini 2011/2012 ini hanya mampu menampung 120 siswa sedangkan yang pendaftaran yang datang kurang lebih 200 orang, setelah mengikuti seleksi berkas dengan melihat rata-rata nilai di 6,50. Dari 200 orang yang diterima hanya 120 siswa karena di SMPN 1Cina untuk kelas VII terdiri atas 4 kelas dan setiap kelas hanya dapat menampung 30 siswa.

SMPN 1 Cina yang berdiri di atas lahan seluas 20.000 m2. Lokasi wilayah sekolah ini berada di Kecamatan Cina tepatnya di Desa Arasoe Komplek Pabrik Gula Bone. Yang di sebelah timurnya tepat Sekolah Dasar Negri 199.

 Sekolah Menengah Pertama ini (SMPN 1 Cina) didirikan pada tanggal 1 April 1979. Sejak berdirinya sekolah ini telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yaitu : (1.) Abdul Asis (1979-1990), (2.) Drs. Muhammad (1991-1992), (3.) Amin Syahrir Tumpah (1992-1996), (4.) Drs. Hasyim (1996-2008), dan (5.) Drs. H. Abd. Rahman, M.Pd. (2008 sampai sekarang).

 Selama perkembangnnya SMPN 1 Cina telah beberapa kali mengalami peningkatan status yaitu: Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2004 sampai 2005 dan dana BOS mulai 2004 sampai sekarang.



Gambar 1.

Gedung SMPN 1 Cina

(Dokumentasi Rezkina : 11 Februari 2012)

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Cina.
2. Gambaran tentang guru mata pelajaran seni budaya

Keberadaan guru seni tari di SMPN 1Cina sangat diperhatikan oleh sekolah. Guru tersebut bernama Karyati biasa dipanggil Bu Karya. Guru seni tari tersebut lulusan IKIP Ujung Pandang dengan Program Studi Sendratasik D3. Awalnya Bu Karya masuk mengajar di SMPN 1 Cina sebagai guru pengganti sementara guru Keterampilan Tangan dan Kesenian (KTK) yang cuti melahirkan. Guru KTK yang digantikan bernama HJ. Parida S. Pd telah mengambil sarjana di STKIP Muhamadiyah Bone dengan jurusan Bahasa Indonesia sehingga beliau tidak dapat lagi mengajarkan KTK lagi.

Melihat sikap dan cara mengajar Bu Karya bagus maka Kepala SMPN 1 Cina menjadikannya guru honor. Sejak tahun 2001 guru (Bu Karya) mengabdi di SMPN 1 Cina belum juga menjadi PNS. Pada tahun 2009 Bu Karya mengambil sarjananya di STKIP Muhamadiyah Bone dengan Jurusan Bahasa Indonesia. Pada saat itu, guru mata pelajaran yang lain berpendapat jika Bu Karya mengajarkan Bahasa Indonesia maka sekolah ini akan banjir guru bahasa Indonesia dan siapa yang mengajarkan seni budaya. Guru mata pelajaran yang lain tidak memiliki lebihan atau keahlian dalam mata pelajaran seni budaya, maka kepala sekolah memutuskan Bu Karya tetap mengajarkan seni budaya sampai ada guru pengganti (guru PNS). Maka dari itu, Bu Karya masih mengajarkan seni budaya di SMPN1 Cina sampai sekarang.

Sebagai guru harus dapat membagi waktu agar dalam pengajaran dapat berjalan dengan lancar. Mengingat hanya satu guru yang mengajarkan seni budaya dan banyaknya kelas yang akan diajarkan maka guru tersebut harus memperhatikan dan belajar sebelum masuk ke kelas agar materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan atau kelas. Dengan ilmu yang dimiliki guru dapat menjelaskan anak didik atau siswa menjadi orang yang tidak tahu menjadi tahu.

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing, dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.



Gambar 2.

Guru seni budaya ( Bu Karyati)

 (Dokumentasi Rezkina : 11 Februari 2012)

1. Gambaran tentang siswa kelas VIII A di SMPN 1 Cina

Siswa kelas VIII A merupakan siswa yang diurut berdasarkan peringkat pada saat penaikan kelas. Jumlah siswanya 31 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 25 perempuan. Kelas ini juga merupakan kelas unggulan. Diketahui setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, begitu pula siswa-siswi kelas VIII A memiliki sikap yang berbeda-beda dalam semua mata pelajaran. Seperti halnya mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, tidak semua siswa dengan mudah mengetahui teknik gerak tari dengan cepat. Siswa butuh perhatian dan penjelasan atas materi yang diberikan agar lebih mudah memahaminya.

Siswa laki-laki atau perempuan, berbeda keinginan atau minatnya dalam mengikuti mata pelajaraan khususnya seni budaya. Pada saat pelajaran seni tari berlangsung, siswa laki-laki lebih banyak yang suka belajar teori daripada siswa perempuan, begitu pula sebaliknya siswa perempuan lebih banyak suka praktek tari daripada siswa laki-laki. Selain itu, Siswa yang lebih menyukai praktek dari pada teori kerena materi teori di dalam kelas siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan praktek siswa dapat mengikuti gerak tari yang diperlihatkan oleh guru. Karena tari diajarkan adalah tari paduppa khususnya laki-laki, siswa malu-malu bergerak. Karena mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang harus tuntas maka mereka berusaha untuk mendapat nilai yang baik.



Gambar 3.

Guru memperlihat gerak tari di ruang kelas

 (Dokumentasi Rezkina : 11 Februari 2012)

1. Gambaran tentang materi pembelajaran seni budaya kelas VIII di SMPN 1 Cina.

Berdasarkan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, guru dituntut untuk merencanakan meteri pelajaran yang akan diajarkan. Diketahui mata pelajaran seni budaya yang diajarkan sekolah-sekolah umum dibagi 4 yaitu seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Khususnya seni tari direncanakan sebanyak enam kali pertemuan semua relevan dengan tujuan yang harus dicapai siswa setiap kali pertemuan. Materi pelajaran seni tari pada kelas VIII yaitu :

* 1. Apresiasi.

Guru menjelaskan latar belakang penciptaan tari paduppa dengan metode ceramah. Tari paduppa diilhami oleh tari pembukaan dari suatu pertemuan kesenian yang bernama “*the ballon”* di Kairo (Mesir) tahun 1963. Tarian ini mengandung sifat sakral (suci) serta merupakan perpaduan antara kebiasaan lama dengan agama yang biasanya dilakukan sebelum orang memulai suatu pekerjaan atau pesta-pesta seperti perkawinan, penyunatan, turun ke sawah, dan sebagainya. Tari paduppa kemudian diciptakan pada tahun 1965 sebagai tari pembukaan acara adat dan daerah serta penyambutan bagi tamu-tamu penting, seperti pejabat dan dipentaskan pada pembukan festival “*pedendang”* sekabupaten Sidrap pada bulan Agustus 1965 secara massal kemudian menjadi tari penjemputan hampir disetiap pentas di Sulawesi Selatan. Berdasarkan tinjauan etika, tarian ini mengandung nilai-nilai dan norma adat suku di Sulawesi Selatan seperti Bugis, Makassar, Mandar, Toraja. Sedangkan ditinjau dari pandang estetika, tari paduppa memiliki nilai keindahan, baik dari ragam gerak tariannya maupun dari tata rias dan busananya. Baik dari etika dan estetika, tari paduppa tetap berpijak pada kesenian tradisional yang menjadi sumber pengembangan tari kreasi baru khas daerah Sulawesi Selatan. Adapun yang menciptakan tari paduppa yaitu Andi Nurhani Sapada yang biasa disingkat ANIDA (orang asli dari Kabupaten Pinrang tetangga dekat dari Kabupaten Sidrap). Maka dari itu, tari ini disebut Tari Paduppa Kreasi Anida.

Sebelum memeragakan gerak tari paduppa, siswa harus terlebih dahulu mengetahui posisi-posisi ujung jari dan sentuhan jari agar tangan siswa ketika menari tidak kaku. Posisi-posisi ujung jari ada enam yaitu ujung jari atas, ujung jari bawah, ujung jari luar, ujung jari dalam, ujung jari depan, dan ujung jari belakang. Sedangkan sentuhan jari terbagi dua yaitu sentuhan jari tengah terdiri atas *unganna* dan *pucu’na* dan sentuhan jari tengah. Setelah siswa dapat memahami posisi-posisi ujung jari dan sentuhan jari maka siswa harus membedakan cara *kingking lipa’* atau cara memegang sarung pada tari paduppa.

* 1. Ekspresi

Guru menjelaskan ragam-ragam tari paduppa dengan cara demonstrasi. Sebelum itu, guru melakukan eksplorasi dengan menyiapkan rekaman musik tari paduppa dan melibatkan perserta didik (siswa) secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga memperlihatkan ragam-ragam tari paduppa. Setelah itu, siswa memperagakan ragam-ragam tari paduppa di ruang kesenian. Adapun ragam-ragam tari paduppa yang telah dijelaskan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Cina kepada siswa kelas VIII yaitu:

* + 1. Ragam Pertama

 Gendang gemuruh, penari siap dan berjalan ke batas arena.

1. Tangan kanan memegang bosara, tangan kiri memegang sarung (*kingking lipa’*), maju 3 langkah lalu kondo, tangan kiri membuat sentuhan jari tengah kemudian diputar di depan badan lalu dilepas. Setelah itu, tangan kiri membuat sentuhan jari tengah di atas bosara lalu tangan kiri turun memegang sarung kondo (istilah kunci) dengan hitungan 1 x 8. Dilakukan sebanyak 3 kali.
2. Kemudian melangkah dengan berputar di tempat, setelah menghadap ke depan, lalu kunci dengan hitungan 1 x 8.
	* 1. Ragam Kedua
3. Maju satu langkah duduk letakkan bosara, tangan kanan di depan dada tangan kiri dilepas, lalu tangan kiri dari samping badan dengan ujung jari depan membuat sentuhan jari tengah di depan tangan kanan, diputar lalu lepas. Tangan kiri melingkari tangan kanan dengan sentuhan jari tengah sebanyak 2 kali lalu tangan kiri dan tangan kanan lurus di samping badan.
4. Tangan kanan diayun dari samping badan ke depan, badan agak miring ke kiri, lalu tangan kiri diayun dari samping badan ke depan, badan agak miring ke kanan . kedua tangan di depan dan di atas bosara dengan ujung jari depan telapak tangan menghadap ke bawah. Lalu tangan diputar dengan sentuhan jari tengah menghadap ke atas, diikuti tangan kiri, lepas kedua tangan kanan membuat sentuhan jari tengah diputar menghadap ke bawah di atas bosara.
5. Tangan kanan diayunkan ke samping kanan agak tinggi dari bahu, badan miring ke kiri , tangan di kiri diayun ke samping tangan kanan, kedua tangan diputar dengan sentuhan jari tengah sambil berlutut, lepas lalu kedua tangan diturunkan kedua tangan membuat sentuhan jari tengah di samping paha kanan.
6. Tangan kiri diayunkan ke samping kiri agak tinggi dari bahu badan miring ke kanan, tangan kanan diayun ke samping tangan kiri, kedua tangan diputar dengan sentuhan jari tengah sambil berlutut, lepas. Lalu kedua tangan diturunkan, kedua tangan membuat sentuhan jari tengah di samping paha kiri.
	* 1. Ragam ketiga
7. Ambil bosara berdiri kondo lalu kunci, pindah bosara ketangan kiri, sementara badan miring ke kiri, tangan kanan lurus ke samping kanan dan membuat sentuhan jari tengah.
8. Sambil berlari-lari kecil tangan kanan mengambil bunga yang ada di Bosara, kemudian bunga dilempar-lemparkan atau menabur bunga sebanyak 4 kali pada lemparan terakhir tidak ada lagi bunga di tangan kanan, lalu tangan kanan dibuat membuat sentuhan jari tengah dan kondo/lepas. Gerakan ini dilakukan sebanyak tiga kali.
9. Kemudian bosara dipindahkan ketangan kanan, setelah itu kondo lalu kunci.
	* 1. Ragam keempat
10. Terdengar gendang gemuruh penari berputar di tempat untuk membuat formasi
11. Maju selangkah duduk letakkan bosara tangan kanan di depan badan, tangan kiri diayunkan dengan samping badan dengan ujung jari depan sambil berdiri lalu membuat tangan sentuhan jari tengah di depan tangan kanan lalu lepas, lalu tangan kiri memegang sarung kondo 2 kali (tangan kanan tetap di depan dada).
12. Kaki kanan maju selangkah, kaki kiri maju selangkah ujung kaki kiri menghadap ke kanan, putar kaki kanan ke belakang kaki kiri sambil kondo, badan mengikuti menghadap ke belakang, kondo.
13. Kaki kanan maju selangkah diikuti kedua tangan ke samping badan dengan ujung jari atas, kaki kiri maju selangkah ujung kaki kiri menghadap ke kanan, lalu kedua tangan diputar membuat sentuhan jari tengah, kaki kanan ke belakang kaki kiri sentuhan jari tengah dilepas, badan diputar mengahadap ke depan kembali tangan kiri memegang sarung, tangan kanan di depan dada.
14. Lalu membuat sentuhan jari tengah tangan kanan diikuti tangan kiri sambil duduk di atas bosara kedua sentuhan jari dilepas lalu berlutut tangan kanan dan tangan kiri membuat sentuhan jari tengah di samping kanan, tangan kanan agak tinggi dari pada tangan kanan, lalu dilepas tangan kanan mengambil bosara, tangan kiri memegang sarung lalu berdiri.
15. Mengulangi gerakan 2, 3, 4, dan 5, lalu maju selangkah dengan gerakan kunci (gerakan ini dilakukan banyak 2 kali).
16. Setelah itu, penari berlari-lari kecil meninggalkan arena.
	1. Kreasi

Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan melakukan prektek di ruang kesenian secara perkelompok. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga siswa yang yang kemampuannya rendah dapat belajar kepada teman kelompoknya. Dalam satu kelompok terdiri atas 5 atau 6 siswa. Setelah kelompok terbentuk maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan pola lantai yang dipakai dalam tari paduppa secara perkelompok kemudian menampilkan tari paduppa dengan diiringan musik secara perkelompok. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belun berpartisipasi aktif dan melakukan penilaian terhadap penampilan siswa secara perkelompok. Dalam hal ini, guru mengutamakan kerja sama antar siswa dalam satu kelompok.

1. Gambaran tentang unsur pendukung pelajaran seni budaya di SMPN 1 Cina.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembimbingan kelas VIII A dalam seni budaya ada beberapa hal yang mendukung terlaksananya mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari (tari paduppa) di SMPN 1 Cina yaitu adanya sarana dan prasarana yang di antarnya ruangan kesenian yang berukuran 15 x 9 meter yang dilengkapi dengan alat atau media yang digunakan siswa seperti radio, tempat penyimpanan barang siswa siswa (tas) dan lain-lain.

Ruangan kesenian tersebut sebagai tempat di mana siswa melakukan praktek atau latihan tari dan pengembangan seni tari. Selain ruangan kesenian juga memiliki ruang bahasa, ruang komputer, ruang laboratorium. Selain itu, yang harus diperhatikan juga jalinan kekeluargaan yang baik anatara guru dan siswa.

Unsur pendukung selama ini sangat dirasakan guru seni budaya dalam menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di SMPN 1 Cina cukup berjalan dengan baik, akan tetapi tidak berarti dalam pelaksanaannya tidak mengahadapi kendala atau hambatan sama sekali.

Keberhasilan proses pembelajaran seni tari yang mengacu kepada suatu proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan siswa belajar dalam kemampuan teknis. Sarana dalam hal ini adalah alat penunjang tari pendukung proses belajar mengajar adalah instrument tari paduppa (musik) yang harus siswa pelajari agar gerak sesuai dengan iringan musik. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru demi efektif pelaksana pengajaran, tersedianya sumber belajar berupa buku seni tari, dukungan fasilitas sekolah kurikulum dan cukup tingginya minat siswa mengikuti pelajaran seni tari.



Gambar 4.

Ruang kesenian

(Dokumentasi Rezkina : 11 Februari 2012)

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya (Tari Paduppa) pada kelas VIII A di SMPN 1 Cina.

 Pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada SMPN 1 Cina adalah model yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pembelajaran. Hal ini terlihat jelas sekali karena adanya dua kegiatan sistem pembelajaran yang dilakukan walaupun tidak terpisahkan dan saling bergabungan yaitu teori dan praktek. Pada penyajian bahan pembelajaran teori, metode yang digunakan adalah metode ceramah . Untuk setiap pembahasan dari satu pokok bahasan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa guna mengetahui apakah materi yang telah disajikan dapat dimengerti oleh siswa.

 Bahan penyajian dalam pembelajaran guru yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sebelum melakukan atau peregakan tari paduppa. Ada beberapa di antara siswa yang diberi pertanyaan menjawabnya dengan benar. Siswa itu sangat diharapkan guru dalam mengajar adalah keberhasilan dalam menyajian bahan pembelajaran dan dapat dimengerti oleh siswa, siswa yang sebagai anak didiknya. begitu pula dalam membahas dan menyajian pokok-pokok yang telah disajikan dapat dimengerti oleh siswa, guru menggunakan tanya jawab.

 Pada saat proses belajar mengajar kurang berminat dengan materi pelajaran tersebut dapat mengatasinya dengan cara metode apresiasi, memperlihatkan busana tari paduppa dengan perlengkapan lainnya secara langsung dengan membawa ke ruang kelas sehingga anak didik tertarik mengikuti pelajaran seni tari. Hal tersebut juga merupakan model pembelajaran yang tanpa disadari guru menggunakan model tersebut.



Gambar 5.

Proses pembelajaran di ruang kelas

(Dokumentasi Rezkina : 11 Februari 2012)



Gambar 6.

Praktek tari paduppa berdasarkan kelompok

(Dokumentasi Rezkina : 11 Februari 2012)

 Ada pun langkah-langkah yang digunakan oleh guru seni budaya di SMP 1 Cina untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu 1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajar dengan tari paduppa dan memotivasi siswa untuk belajar, 2. Menyampaikan informasi kepada siswa jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, 3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan gerakan dengan baik, 4. Guru membimbing kelompok-kelompok tari pada saat mereka melakukan gerakan tarian. 5. Mengevalusi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok memperlihatkan tarian secara perkelompok. 6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai penampilan setiap kelompok dengan memberikan ucapan yang dapat memotivasi siswa. Langkah-langkah yang digunakan guru seni budaya merupakan model pembelajaran berbeda dengan sebelumnya. Karena ini merupakan pembagian kelompok.

1. Pembahasan

 Fakta lapangan menunjukkan kegiatan pembelajaran seni budaya terdiri atas seni rupa, seni tari dan seni musik yang tidak jauh dari teori dan praktek. Khususnya seni tari, guru mengambil atau memberikan tari paduppa sebagai bahan pembelajaran. Diketahui bahwa di sekolah-sekolah perencanaan materi pembelajaran disusun berdasarkan KTSP. Karena tari paduppa merupakan tari daerah yang sering digunakan oleh masyarakat setempat untuk melakukan acara atau pertemuan seperti kegiatan perpisahan di sekolah, penyambutan tamu, dan pentas di Gedung Balai Pertemuan PGB. Selain itu, tari paduppa juga sering menjadi perhatian dalam acara perkawinan sehingga masyarakat sekitar tidak sulit lagi untuk mencari penari.

 Guru tidak langsung memberikan atau memperlihatkan gerak tari. Di dalam kelas. Tapi sebelum itu, guru membaca atau menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian siswa mencatat apa yang telah diucapkan untuk dipelajari. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa setiap pembahasan dari satu pokok bahasan untuk mengetahui apakah materi yang telah disajikan dapat dimengerti oleh siswa. kemudian guru memberikan materi pelajaran di antaranya memberikan penjelasan menyangkut tentang tari paduppa yaitu menjelaskan latar belakang penciptaan tari paduppa gan ragam tari paduppa dan memberikan arahan tentang gerakan tangan di dalam menari. Sementara guru menjelaskan siswa memperhatikan dan mengamati gerak-gerak yang diperlihatkan. Setiap sekolah dan mata pelajaran yang ada di sekolah ini mengadakan pengembangan diri yang diadakan sore dengan hari yang berbeda di antaranya dalam bidang olahraga, pramuka, dan tari. Khususnya tari dilakukan setiap hari rabu dan jumat.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya khususnya materi tari adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif. Hal ini diperkuat karena guru yang langsung memberikan materi sesuai dengan urutan tari. Sehingga sumber belajar siswa adalah dengan meniru gerakan-gerakan guru. Guru yang menjelasankan latar belakang tari paduppa dan ragam-ragamnya berserta memperlihatkan ragam-ragam tari secara langsung. Karena model pengajaran langsung berpusat pada guru maka kesuksesan pembelajaran tergantung pada guru, jika guru kurang dalam persipan, pengetahuan, kepercayaan, maka siswa dapat menjadi bosan dan pembelajaran akan terhambat.

Jumlah siswa kelas VIII A sangat banyak yaitu 31 orang maka guru membagi kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. Dalam pembagian kelompok guru tidak membedakan jenis kelamin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan praktek dilakukan di ruang kesenian agar siswa lebih bebas bergerak. Kelompok yang terbentuk diharapkan bekerja sama dan melakukan gerakan tarian yang telah dijelaskan oleh guru. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas siswa-siswi yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini juga meunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya pada kelas VIII di SMPN 1 Cina mengunakan model pmbelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif juga memudahkan siswa dalam melakukan pratek, menjauhkan siswa dari kesendirian. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa percaya antara sesama siswa dan meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan personel sekolah. Pembelajaran kooperatif juaga memberikan harapan yang lebih besar bagi terbentuknya manusia dewasa yang mampu menjalin hubungan positif dengan sesamanya, baik di tempat kerja maupun masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

 Berdasarkan berbagai analisis dan pembahasan pembuktikan hasil yang dilakukan baik secara kualitatif, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Kesimpulan
2. Secara umum pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Cina (tari paduppa kreasi Anida) pada kelas VIII A berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu siswa mampu menjelaskan latar belakang penciptaan tari paduppa, siswa mampu menjelaskan posisi ujung jari, siswa dapat menyebutkan ragam tari paduppa, siswa dapat melakukan gerak tari paduppa dengan irinagan musik, siswa dapat membuat pola lantai gerak taripaduppa, dan siswa dapat membuat komposisi tari sederhana.
3. Model yang digunakan guru bidang studi seni budaya dalam tari paduppa yaitu model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif.
4. Saran
5. Diharapkan dengan pembelajaran seni budaya (tari paduppa) mampu mengendalikan siswa untuk berprilaku baik dan mencerminkan nilai-nilai yang seharusnya dijunjung tinggi khususnya di SMPN 1 Cina.
6. Diharapkan kepada pembaca dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian.
7. Diharapkan dengan adanya karya ilmiah ini dapat menjadi tolok ukur dalam mengemukakan ide-ide penulisan karya ilmiah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adam. Rachmad, 2007*, Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Kelas IX di SMP Negri 2 Rumbia Jeneponto,* Skripsi.

A.M. Sardiman, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Bastomi. Suwaji, 1992, *Wawsan Seni, Semarang* : Ikip Semarang Press.

Diknas. Tim, 1993. Kurikulum 2004 *Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Depnas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Djelantik. A. A. M, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia

Garha Oho, 1998, *Pokok-pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Haling.Abdul dkk, 2007, *Perencanaan Peambelajaran,* Makassar : Badan Penerbit UNM.

Ibrahim. Atiri, 2007, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Pendidikan*, Watampone.

Jazuli. M, 1994, *Telaah Teoretis Seni Tari*, Semarag : Ikip Semarang Press.

Jihad Asep dan Haris abdul, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Multi Pressindo.

Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Sejarah Perkembangan Kurikulum SMP,* Jakarta.

Murgiyanto. Sal, 2004, *Tradasi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*, Jakarta : Wedatama Widya Sastra

Najamuddin. Ny. Munasiah, 1983, *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*, Makassar; PT. Bhajti Centra Baru.

Nurzakiah, 2011, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siswa Kelas VII4 SMPN 26 Makassar,* skripsi.

Winataputra. Udin S dkk, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Sahabuddin, 2007, *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu yang Disebut Pendidikan*, Makassar : Badan Penerbitan UNM.

Suharto S S T Ben, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.

Pengewa. Maharuddin, 2010, *Perencanaan Pembelajaran (suatu standar kompetensi Pedagogik Bagi Guru)*, Makassar : Badan Penerbit UNM.

Tidak Tercetak

[Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Sociology/2205936-Pengertian- Pelaksanaan-Actuating/#Ixzz1k1agtgkw](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Sociology/2205936-Pengertian-%20%20%20%20Pelaksanaan-Actuating/#Ixzz1k1agtgkw) , diakses 5/1/2012 14:22.

[Http:///C:/ Users/Cyber Com/ Downloads/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Htm](http:///C%3A/%20Users/Cyber%20%20Com/%20Downloads/%20Kurikulum%20Tingkat%20Satuan%20Pendidikan.%20Htm) diakses 23/5/2012).

[Http:///D:/Model](http:///D%3A/Model) Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran-Bse Download. Htm diakses 17 April 2012 10:46.

[Http:///Download/ Pembelajaran](http:///Download/%20Pembelajaran) Berdasarkan Masalah Akhmad Sudrajat Tentang Pendidikan.Htm diakses 29/05/2012 10:28.

[Http:///Download/Strategi](http:///Download/Strategi) Pembelajaran Kontekstual Oleh-oleh dari PLPG by Slamet P Organisasi.Org.htm diakses 29/05/2012 10:29.

[Http:///Download/Model](http:///Download/Model) Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahannya, Tarmizi Ramadhan’s blog, Htm diakses 29/05/2012 10:27.